

STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI

Ike Yama Agustina, S. Pd. M. M.

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-ISLAH Bondowoso

Abstrak

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu madrasah dengan meningkatkan motivasi belajar para siswanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga alur analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswanya adalah dengan 3 cara: *pertama*, meningkatkan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah selama pembelajaran masa pandemi, seperti menambah jaringan *wifi* dan menambah jumlah komputer. *Kedua*, meningkatkan sumber daya guru dengan memfasilitasi dan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh serta memberikan suntikan dana untuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara mandiri oleh guru di rumah. *Ketiga*, mengembangkan potensi siswa di bidang IPTEK sebagai motivasi siswa untuk terus semangat belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Kepemimpinan, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Kemajuan pembangunan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Dalam pola pendidikan modern seperti sekarang ini, murid dipandang sebagai titik pusat proses belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sebuah sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikansi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Banyaknya harapan yang belum terpenuhi menyebabkan kecemasan yang tinggi. Sebagai contoh adalah menurunnya kecerdasan dan minat serta bakat bahkan motivasi setiap individual siswa di sekolah tersebut. Terkait dengan tugas dan porsinya yang strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas, yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi kepada guru dan siswa. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah harus mengambil langkah-langkah atau strategi yang paling tepat untuk dapat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi guru sebagai pendidik maupun prestasi siswa.

Selama ini sistem penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa banyak bersifat klasik, yaitu sejumlah siswa pada tempat dan waktu yang sama mendapatkan pelajaran yang sama pula, yang orientasinya dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan dari penyelenggaraan sistem pendidikan ini adalah tidak terakomodirnya kebutuhan individual siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan minat serta bakat yang berbeda pada setiap individu. Apaagi pada saat masa pandemi seperti sekarang ini, tentu proses belajar mengajar tidaklah sama seperti sebelumnya. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi setiap kepala sekolah dalam mengatur lembaganya untuk tetap menjaga semangat dan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Strategi Manajemen Kepala Sekolah

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manulang, 2013:5). Selain itu, manajemen adalah proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para

manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan (Amirullah Haris, 2006:15). Dengan demikian istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Kepala sekolah merupakan penentu maju mundurnya kegiatan belajar mengajar. Bahkan penilaian baik atau buruknya suatu pelaksanaan aktivitas belajar mengajar adalah kepala sekolah. Secara sederhana, kepala sekolah dapat diidentifikasi sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran (Kompri, 2017:35). Mengenai hal ini kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin dalam meningkatkan kualitas siswa. Selain itu kepala sekolah diharuskan mampu menguasai dan melaksanakan secara baik fungsi-fungsi manajemen, antara lain: *Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan*.

Kepala sekolah dituntut terampil menyusun perencanaan, mengorganisir, menggerakkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan dibidang pengajaran, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat maupun sarana prasarana yang diperlukan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah yang diharapkan masyarakat, yaitu sebagai aset pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Didalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu: a) *educator* (pendidik), b) *manager*, c). *administrator*, d). *supervisor*, e). *leader* (pemimpin), f). pencipta iklim kerja, g). wirausahawan dan h). kepemimpinan kepala sekolah sebagai *instructional leader* (pemimpin pembelajaran). (Tobroni, 2014: 168).

Dari ke-tujuh peran utama kepala sekolah yang telah ditetapkan Depdiknas, juga terdapat beberapa faktor pendukung strategi manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, meliputi:

- a. Adanya sarana prasarana sekolah yang lengkap dan memadai.
- b. Input siswa yang unggul dan terseleksi.

- c. Komitmen guru dan karyawan yang berkualifikasi dibidangnya.
- d. Lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran, sehingga tercipta iklim belajar dan iklim kerja yang sehat dan kompetitif.
- e. Memperoleh dukungan dari komponen sekolah.
- f. Jaringan kerja sama kemitraan dengan orang tua, masyarakat, lembaga pemerinatah.
- g. Optimalisasi proses pembelajaran.
- h. Memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sekolah.

Sedangkan beberapa faktor yang menghambat strategi manajemen kepala sekolah, antara lain:

- a. Belum semua guru menggunakan ICT.
- b. Lahan sekolah yang kurang luas.
- c. Kurangnya tenaga pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Masyarakat yang kurang paham terhadap inovasi pendidikan.
- e. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- f. Kurangnya kesadaran guru dalam peningkatan mutu pendidikan.
- g. Kurangnya tenaga guru yang tidak sesuai dengan bidangnya. (Suyitno, 2017: 5)

Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah Uno, 2012: 23).

Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Misalkan saat seorang peserta didik sedang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu serta dorongan untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Jika pada saat ujian peserta didik tidak mampu menjawab, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mencontek

karena tidak ingin mendapatkan nilai yang buruk, karena bisa jadi saat nilainya buruk maka dia akan mendapatkan amarah dari kedua orangtuanya atau merasa minder terhadap teman-temannya.

Motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan manusia, sehingga ada beberapa tokoh memunculkan teori-teori tentang motivasi salah satunya adalah Abraham Maslow dengan teori Aktualisasi, yang terdiri dari 5 kebutuhan manusia, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan ketentraman, kebutuhan kebersamaan (cinta), kebutuhan terkenal dan kebutuhan aktualisasi diri.

Sedangkan ada beberapa macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya adalah:

a. Motivasi intrinsik

Dorongan yang menggerakkan motivasi intrinsik bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar motivasi ini memiliki pengaruh yang lebih efektif karena motivasi ini relatif lebih lama tidak tergantung pada motivasi dari luar diri siswa.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya pengaruh dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ini juga cukup penting dikarenakan kemungkinan besar keadaan peserta didik yang dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dalam menunjang motivasi semangat belajar siswa. Ada istilah lain yang menunjukkan pemahaman sarana dan prasarana pendidikan, yaitu fasilitas adalah prasarana yang

mempermudah pelaksanaan kegiatan. Fasilitas biasanya dihubungkan dengan kebutuhan umum dalam suatu lembaga atau organisasi. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas sosial yang penting bagi penduduk. Fasilitas pada lembaga pendidikan sama seperti fasilitas sosial pada lembaga-lembaga lainnya, fasilitas perkantoran, fasilitas ibadah, fasilitas umum, yang menjadi perhatian pemerintah untuk memenuhi (H.A. Rusdiana, 2015: 26).

Sarana pendidikan adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien. Jika sarana dan prasarana dikelola dengan manajemen yang baik, maka segala aspek pendidikan akan tumbuh dengan baik dan berkembang dengan baik pula. Apalagi jika setiap aturan, prosedur dan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Pembelajaran masa pandemi seperti beberapa tahun kebelakang ini tentu membuat kepala sekolah harus menciptakan dan mewujudkan fasilitas guna pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*). Hal ini dikarenakan seluruh pembelajaran yang semula dilaksanakan di dalam kelas dengan tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Tentu saja hal ini membuat kepala sekolah bersama pemerintah memfasilitasi guru dan siswa untuk pelaksanaan pembelajaran agar tercapai semua tujuan dari pembelajaran tersebut.

Peningkatan Sumber Daya Guru

Tak dapat dipungkiri bahwa sumber daya guru yang ada di Indonesia masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria pembelajaran masa kini, masih banyak guru-guru yang masih belum memahami kemajuan pembelajaran menggunakan ICT, terutama guru-guru yang bertempat tinggal di daerah. Hal itu disebabkan beberapa hal salah satunya fasilitas yang belum sepenuhnya masuk kedaerah tersebut, misal jaringan internet yang masih susah didapat di daerah terpencil atau jarak warnet (yang kini mulai hilang) yang terlalu jauh.

Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah dengan menghadirkan pakar IT, maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan baik sehingga siswa juga tetap dapat belajar meskipun tidak dengan tatap muka. Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan memang tidak hanya dari guru, karena didalamnya termasuk siswa serta sarana dan prasarana serta kurikulum juga mempengaruhinya. Namun dari semua faktor tersebut, peran guru memang yang paling dominan dalam mewujudkan berkualitasnya pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya guru yang berkualitas pula. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam hal ini kepala sekolah bertugas memotivasi semua elemen untuk dapat mengikuti pembelajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh, sehingga semua stakeholder yang ada tidak ada yang dirugikan dengan adanya pandemi ini. Sebaliknya guru mendapatkan ilmu tambahan dalam bidang IT sehingga dapat dijadikan ilmu tambahan untuk mengembangkan pembelajaran dalam menyampaikan materi-materinya. Selain itu siswa juga tidak merasa terlalu bosan dan menjadi kebingungan karena pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa diharapkan masih tetap menerima materi-materi dan mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan meskipun ada beberapa hal yang tidak didapatkan layaknya pembelajaran tatap muka, yaitu lingkungan sosial sekolah.

Pengembangan Potensi Siswa

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran jarak jauh membawa banyak sekali perubahan. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah penggunaan media-media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Tidak hanya guru yang dituntut untuk dapat menggunakan teknologi, siswa yang semula menggunakan *handphone*-nya hanya untuk kepentingan media sosial atau kepentingan pribadinya, kini harus menambahnya dengan mengikuti kegiatan belajar di *handphone*. Hal ini tentu menambah wawasan siswa tentang bagaimana cara mengikuti pembelajaran dengan *handphone* atau bagaimana cara

mendapatkan materi-materi pembelajaran dan bagaimana cara mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, hal itu tidak menghalangi para siswa untuk tetap belajar sepenuhnya.

Tentu saja diperlukan kerja sama oleh semua pihak terkait agar tujuan demi meningkatnya mutu sekolah selama masa pandemi tetap bisa tercapai.

Daftar Pustaka

- Amirullah & Haris Budiono. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- H.A. Rusdiana & Moch Irfan. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta. Kencana.
- Manullang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung. Cita Pustaka Media Perintis.
- Suyitno. 2017. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN I Fakfak*. Jurnal Konstruktivisme Universitas Islam Blitar. Volume 9.
- Tobroni. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.